

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Namun, era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri untuk membuka peluang bagi lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan masa depan.¹

Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.² Kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk pengajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, seperti Pancasila dan UUD 1945, yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulumnya, mulai dari

¹ Khusniatul Khuluqi, Ahmad Zuhdi, and Hidayatu Munawaroh, „Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 2 Wonosobo“, *Jurnal Inovasi Global*, 2.3 (2024), 496–521.

² Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, „Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur“, *Research and Development Journal of Education*, 8.1 (2022), 185 .

taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.³ Tindakan kebijakan terus diperbarui melalui proses yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menyelelarkan struktur pendidikan di negri ini, seperti mana terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Beragam inovasi serta pengembangan telah diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah sebagai dasar dan tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum ini juga merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaruan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, pembaruan kurikulum harus diperhatikan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.⁴ Tindakan kebijakan terus diperbarui melalui proses yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menyelelarkan struktur pendidikan di negri ini, seperti mana terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Beragam inovasi serta pengembanagan telah diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran salah satunya yaitu kurikulum.

Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan kemandirian sekolah dalam menyusun sebuah progam pembelajaran. Dalam kepmendikbud ristek nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran

³ Haqqi Al Rif'an Muhammad, „Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 10 Magelang“, *Fakultas Agama Islam*, 2023.

⁴ Agus Salim Salabi, „Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah“, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, June, 2022.

menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional dengan ketentuan penerapan secara bertahap. Pada tahun pertama diterapkan bagi peserta didik dengan usia lima hingga enam tahun pada pendidikan anak usia dini, dan peserta didik kelas satu, empat, tujuh dan sepuluh pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah keatas.⁵

Ide kurikulum baru yaitu kurikulum pembelajaran mandiri yang dicetuskan oleh bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep kurikulum mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. Artinya adalah setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun informal, kemandirian Kurikulum ini juga menuntut guru dan siswa untuk berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas.⁶

Tujuan dari pemberlakuan kurikulum merdeka pada pendidikan di Indonesia yaitu sebagai usaha untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendorong munculnya potensi serta menguatkannya sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Selain itu, tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk memberi pendekatan pembelajaran dengan waktu yang cukup guna menanamkan karakter yang sesuai dengan Pancasila.⁷

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan

⁵ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, „Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran“, 2022, 112.

⁶ Fatmawati and Yusrizal, „Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era“, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities*, 4.4 (2021), 8150–54.

⁷ Sinthia Devi, Masduki Asbari, and Carolina Anggel, „Kurikulum Merdeka Yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib“, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.1 (2024), 48–52.

memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.⁸ Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka. Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru diharapkan mampu membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif.⁹

Saat ini di beberapa sekolah, pemerintah sudah hampir menetapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dibuat ini dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas generasi kedepannya agar menjadi jauh lebih baik lagi. Program Merdeka Belajar menjadi penunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain.¹⁰

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila yang disampaikan pengajar dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Faridahtul Jannah, Putri Fatimattus, and Az Zahra, „Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022“, 4.2 (2022), 55–65.

⁹ Pingky Sukma Melati, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik“, *Proceedings Series of Educational Studies*, 2022, 263–72.

¹⁰ Hasanuddin and others, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, III.

Dengan demikian pembelajaran dapat mencapai sasaran atau target pembelajaran. Bidang fikih menekankan pada pelaksanaan ibadah dan muamalah secara benar dan sesuai tuntunan. Dengan pembelajaran yang baik di sekolah akan terbentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menerapkan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern ini, berbagai persoalan baru bermunculan yang membutuhkan kajian mendalam dalam ranah fikih dan syariat. Oleh karena itu, pelajar dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan hukum Islam guna menghadapi tantangan yang ada di tengah masyarakat.

Dalam mengajar mata pelajaran fikih, penting untuk tidak hanya mengandalkan ceramah atau tanya jawab pada setiap penyampaian materi. Pembelajaran fikih lebih praktis, dimaksudkan agar siswa dapat mengaplikasikannya dengan pemahaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Fikih memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain, dengan fokus pada memahami, melaksanakan, dan menginternalisasi hukum-hukum Islam secara efektif, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, diakrenakan sistemnya berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana MTsN 9 Nganjuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kendala apa saja

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum di MTsN 9 Nganjuk bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan

mengamalkan hukum Islam. Hal ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, penerapan, dan pembiasaan, yang akan membentuk dasar pandangan hidup siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 9 Nganjuk. Pemilihan sekolah ini karena sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik secara akademik dan non akademik agar terciptanya generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, sekolah ini juga bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan mampu mengembangkan bakat serta potensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang komprehensif dengan mengangkat judul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 9 Nganjuk**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk ?
3. Bagaimanakah asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses perencanaan mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk.
2. Mengetahui pelaksanaan mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk.
3. Mengetahui asesmen pembelajaran mata pelajaran fikih pada Kurikulum Merdeka di MTsN 9 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk materi serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 9 Nganjuk. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran fikih.
- b. Bagi sekolah dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari fikih. kualitas dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam lingkup yang sangat luas.
- c. Bagi peneliti Sebagai suatu pengetahuan, karena pada penelitian ini dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

E. Definisi Konsep

Untuk memperjelas judul penelitian, maka berikut dijelaskan definisi konseptual yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan untuk mencapai dampak positif, baik dalam bentuk transformasi wawasan, keterampilan, ataupun sikap.¹²

Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).¹³ Maka, Implementasi adalah sesuatu tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan, dengan tujuan agar kebijakan tersebut bisa berjalan dan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴ Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada serangkaian

¹¹ Ahmad Mantiq Alimuddin and Yuzrizal, „Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam“, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 7.2 (2020), 113–22.

¹² Dwi Ariyaningsih, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Negeri 5 Cilacap Skripsi“, 2023.

¹³ Alimuddin and Yuzrizal.

¹⁴ Mohammad Mulyadi, „Implementasi Kebijakan“, Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 8.2 (2019), 145–59

langkah yang terdiri dari penyusunan, pengaplikasian, dan evaluasi pada pembelajaran fikih. Pendekatan pembelajaran ini didasarkan pada kurikulum merdeka, dan diaplikasikan pada kelas 7, 8, 9.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan kata "merdeka" sebagai keadaan bebas, mandiri, tidak terikat pada tuntutan, serta tidak bergantung pada orang lain. Sementara itu, istilah "belajar" merujuk pada proses usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi, berlatih, dan mengubah perilaku atau reaksi yang dihasilkan dari pengalaman. Dengan demikian, jika kita menggabungkan pengertian "merdeka" dan "belajar", maka istilah merdeka belajar dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas, mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam meningkatkan kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.

Gagasan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.¹⁵ Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Arti kemandirian yang dimaksud adalah bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan mengakses ilmu baik dari pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar tidak membatasi ruang belajar bagi peserta didik untuk mempelajari konsep pembelajaran, karena pembelajaran dapat berlangsung di

¹⁵ Ariyaningsih.

sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum merdeka belajar juga tidak melihat kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai pengetahuan saja, namun juga memperhatikan sikap dan keterampilan peserta didik.¹⁶

3. Kegiatan Pembelajaran Fikih

Sebelum menjelaskan secara menyeluruh tentang pengertian pembelajaran fikih, sebaiknya terlebih dahulu diuraikan makna pembelajaran dan definisi Fikih secara harfiah.

Menurut Gagne dan Briggs (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.¹⁷

Fikih menurut Bahasa berasal dari kata “*faqiha- yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Fikih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab (tata cara). Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang hukum-hukum Islam ini

¹⁶ Aisyah Safitri and Anggi Anggraini, „Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka“, 6.2 (2023), 138–48.

¹⁷ Gafrawi Gafrawi and Mardianto Mardianto, „Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah“, *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1.1 (2023), 79.

mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai keagamaan, dan tata cara beribadah.¹⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti menekankan bahwa pembelajaran fikih lebih fokus pada praktik dalam proses belajarnya. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan judul yang diangkat oleh peneliti mengenai Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka yang tepat dapat mengarah pada sinergi yang baik dalam proses pembelajaran fikih di dalam kelas.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih dengan menggunakan proses implementasi yang mana dari implementasi itu sendiri memiliki 3 tahapan dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis oleh Mohammad Ilham Al Ghifary (2024). Dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas 8 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mengambil latar belakang di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ilham Al Ghifary penelitian ini menggunakan pendekatan non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka.

¹⁸ Mohammad Ilham Al Ghifary, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas 8 SMP Muhammadiyah Al Mujahidin GunungKidul“, 2024, pp. 1–83.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penelitiannya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Fikih kelas 8 dikarenakan sekolah terpilih menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka belajar. 2) Model kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Fikih kelas 8 adalah kurikulum merdeka belajar dengan model pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk. 3) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Fikih tidak terlepas dari tiga hal yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Adapun evaluasi pembelajaran Fikih di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin ini merujuk pada kurikulum merdeka belajar diantaranya: Asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen sumatif akhir. ¹⁹Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Mohammad Ilham Al Ghifary adalah Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk dan berfokus pada alasan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Fikih kelas 8. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum merdeka di MTsN 9 Nganjuk.

2. Artikel jurnal oleh Nisa Afrinauly Nabila, Muh. Wasith Achadi (2023).
Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam: Implementasi Kurikulum

¹⁹Ghifary.

Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang paham dan menguasai permasalahan yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru pembelajaran fiqh di MTsN 3 Sleman. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh di MTsN 3 Sleman sudah mulai diterapkan sejak T.A 2023/2024 meskipun dalam penerapannya belum maksimal. Terdapat beberapa hambatan maupun problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh yaitu guru diberikan kewajiban untuk membuat modul ajar dalam pembelajaran akan tetapi untuk membuat modul ajar tersebut guru belum menemukan acuan khusus untuk membuat format modul ajar. Masih sedikitnya informasi pembelajaran fiqh dalam kurikulum merdeka. Meskipun platform tentang kurikulum merdeka di kementrian agama sudah ada yaitu Sikurma tetapi di dalam platform tersebut tidak lengkap menjelaskan kurikulum merdeka di lingkungan kemenag termasuk dalam pembelajaran fikih. Buku yang dipakai oleh peserta didik masih menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan buku ajar untuk kurikulum merdeka dalam rumpun pendidikan agama Islam di madrasah masih terbatas.²⁰ Perbedaan Nisa Afrinauly Nabila, Muh. Wasith Achadi dengan penelitian penulis adalah terletak pada lokasi penelitian.

3. Skripsi oleh Dwi Aryaningsih (2023) . Dalam skripsi Progam Studi Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

²⁰ N A Nabila and M W Achadi, „Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah“, ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07.01 (2023), 2642–52.

Universitas Islam Negeri. judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTS Negeri 5 Cilacap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 5 Cilacap dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut: Perencanaan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan RPP, media, buku pegangan/paket yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta menyiapkan peserta didik supaya siap dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan yaitu guru mengkondisikan kelas serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi dan menuliskan poin-poin pentingnya. Kemudian, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi dan saling bertukar pikiran antar kelompok. Ketiga, kegiatan penutup yaitu guru melakukan apersepsi serta memberi tugas pada peserta didik kemudian di akhiri dengan guru menutup pelajaran dan berdoa bersama. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes formatif dan tes sumatif.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis

²⁰ N A Nabila and M W Achadi, „Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah“, ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07.01 (2023), 2642–52.

lakukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian di atas bertempat di Kota Cilacap, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nganjuk .

4. Reni Dwi Anggrani (2024). Dalam skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah : Studi Kasus Di MTsN 9 Nganjuk. Hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran fikih di MTsN 9 Nganjuk dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fikih dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dapat mendorong siswa untuk memahami serta mengaplikasikan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran. ²²Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada lokasi penelitian.
5. Artikel jurnal oleh Muhammad Fuadzy Al Khadziq, Muh. Wasith Achadi (2023) Dalam jurnal Pendidikan Islam. Judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan wawancara dengan staff kurikulum dan guru mata pelajaran fikih. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kekurangan dan kelebihan dalam

²¹ Dwi Ariyaningsih, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Negeri 5 Cilacap Skripsi“, 2023.

pembelajaran fikih dengan menggunakan kurikulum merdeka diantaranya kurikulum merdeka sudah digunakan untuk semua mata pelajaran di MAN 4 Bantul, adanya kekurangan dari pendidik karena belum semuanya memahami tentang kurikulum merdeka, dan kurangnya fasilitas pendukung seperti buku paket siswa yang di gunakan untuk pembelajaran.²³Perbedaan penelitian Muhammad Fuadzy Al Khadziq, Muh. Wasith Achadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adalah lebih berfokus tantangan, Penerepan, dan masalah yang dihadapi saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MAN 4 Bantul. terletak juga pada lokasi penelitian bahwa penelitian tersebut berlokasi di kota Bantul, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Nganjuk.

6. Skripsi oleh Risma Choirunnisa (2023). Dalam Skripsi jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas VII MTsN 2 Ponorogo. penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian (1) Strategi pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih kelas VII di MTsN 2 Ponorogo dibagi menjadi tiga tahap, yaitu yang pertama adalah tahap perencanaan dimana guru menyusun Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar; yang kedua adalah tahap pelaksanaan dimana guru meng implementasikan apa yang telah disusun pada tahap pertama ke dalam pembelajaran di kelas, dan tahap penilaian

²² Reni Dwi Anggraini, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah: Studi Kasus Di MTsN 9 Nganjuk“, 2024, 1–215.

dimana guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif. (2) Faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih ada faktor penghambat yang salah satunya adalah pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar, dan faktor pendukung yang salah satunya ialah dukungan atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, sekolah maupun instansi lain. Problematika yang dihadapi guru fikh antara lain problematika dalam menyusun ATP dan Modul ajar, problematika dalam pelaksanaannya di kelas, dan saat menyusun penilaian. Adapun solusi untuk meminimalisir problematika yang dihadapi adalah dengan mengikuti pelatihan, seminar ataupun dengan bertukar pengalaman dengan sesama guru yang menggunakan kurikulum merdeka, menggunakan metode, media dan sumber ajar yang sesuai dengan CP.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian di atas bertempat di Kota Ponorogo, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nganjuk .

²³ Muhammad Fuadzy Al Khadziq and Muh. Wasith Achadi, „Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih“, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2023), 200–211.